

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia maupun di Indonesia. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena tidak menimbulkan gejala yang jelas, tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal. Peningkatan jumlah penderita hipertensi setiap tahun menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan (WHO, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8%, sedangkan pada kelompok usia ≥ 15 tahun sebesar 29,2%. Meskipun angka prevalensi tergolong tinggi, proporsi penduduk yang terdiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 5,9% pada kelompok usia 18–59 tahun. Rendahnya angka diagnosis ini diduga disebabkan oleh masih minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Dari jumlah penderita yang terdiagnosis, hanya 2,53% yang mengonsumsi obat secara teratur dan sekitar 2,34% yang melakukan kunjungan ulang ke dokter (Kemenkes RI, 2023).

Hipertensi yang sebelumnya lebih banyak ditemukan pada kelompok usia dewasa, kini mulai meningkat pada kelompok usia muda (≥ 15 tahun). Dari 28.655 jiwa jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun, yang dilakukan pengukuran tekanan darah dan dilayani dengan diagnosa hipertensi pada tahun 2024 sebanyak 16.251 orang (56,7%). Penderita terbanyak adalah perempuan yaitu 9.524 orang dan laki-laki sebanyak 6.727 orang (Dinkes Kab. Lima Puluh Kota, 2025).

Pengobatan hipertensi bertujuan untuk mengontrol tekanan darah agar tetap dalam batas normal sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, baik dalam mengonsumsi obat secara teratur, melakukan kontrol rutin, maupun menjalankan pola hidup sehat sesuai anjuran tenaga kesehatan (Chang, 2023).

Namun, pada kenyataannya masih banyak pasien hipertensi yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Ketidakpatuhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu, lama menderita penyakit, tingkat pengetahuan, motivasi diri, serta dukungan atau pengawasan dari keluarga (Fitriani, 2022).

Di Puskesmas Rimbo Data, masih ditemukan pasien hipertensi yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan, yang ditunjukkan oleh ketidakteraturan dalam mengonsumsi obat serta tidak melakukan kontrol kesehatan secara berkala. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi masih menjadi permasalahan yang belum optimal dan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi, namun hasil penelitian tersebut menunjukkan variasi temuan dan umumnya masih terbatas pada lokasi serta karakteristik populasi tertentu.

Hingga saat ini, belum terdapat kajian yang secara spesifik dan komprehensif menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Rimbo Data. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi determinan kepatuhan pasien hipertensi pada setting pelayanan kesehatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai dasar dalam penyusunan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi
2. Apakah motivasi diri memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi
3. Apakah dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi diri terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan pasien hipertensi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi dalam menyusun strategi edukasi dan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Meningkatkan kesadaran pentingnya kepatuhan dalam pengobatan hipertensi guna mencegah komplikasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi.